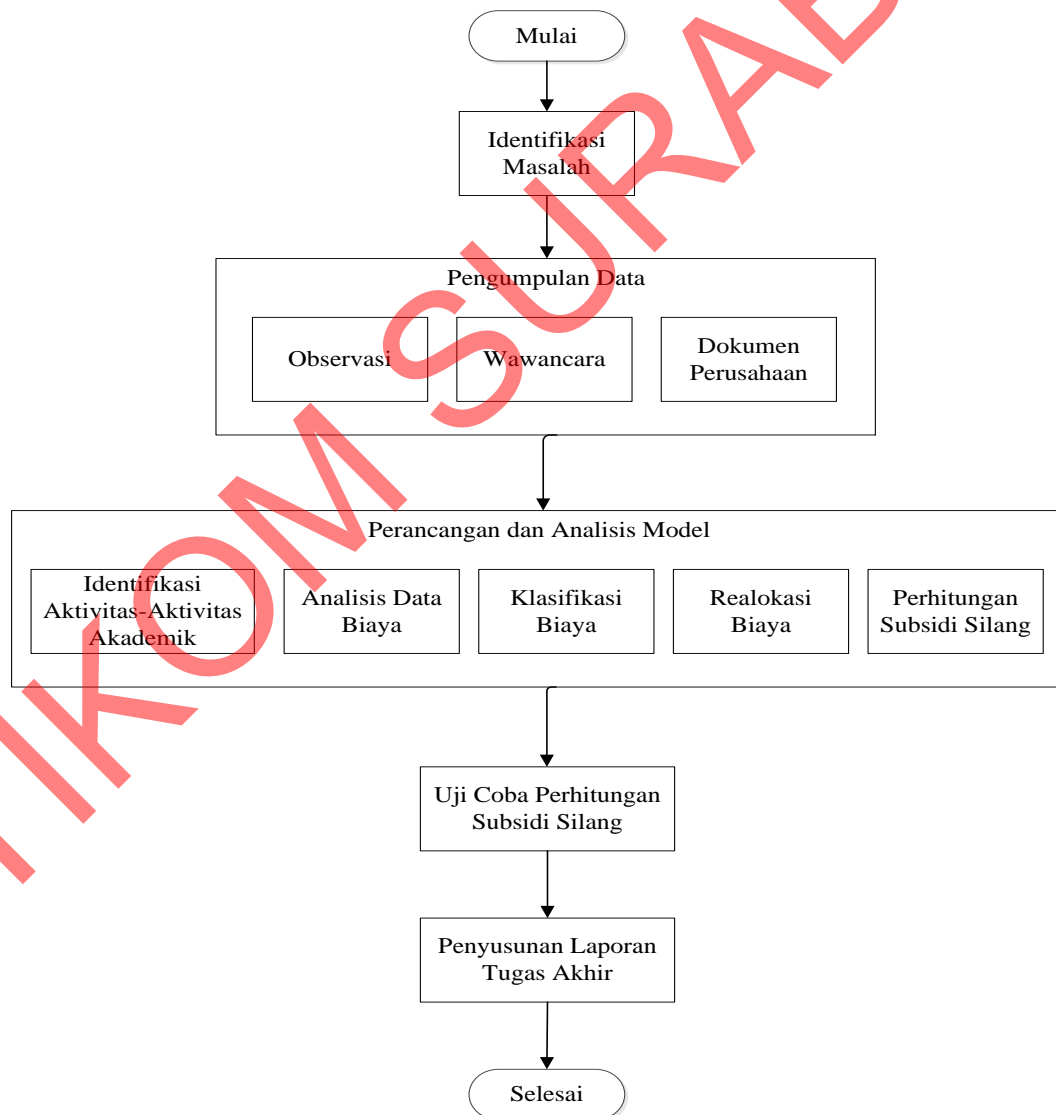


## BAB III

### ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

#### 3.1 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan maka perlu dibuat suatu metode penelitian dalam membuat Skenario Penentuan Subsidi Silang Pada Perencanaan Anggaran Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Gambar 3.1 merupakan gambaran singkat prosedur pada penelitian ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

### 3.1.1 Identifikasi Masalah

Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya mempunyai  $\pm$  6000 jumlah mahasiswa dari 6 fakultas, yaitu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Fakultas Kebidanan, dan Fakultas Pasca Sarjana. Pada fakultas-fakultas tersebut terdapat beberapa jurusan. Tidak semua jurusan diminati oleh calon mahasiswa, sehingga ada jurusan yang jumlah mahasiswanya sedikit dan ada jurusan yang jumlah mahasiswanya banyak. Karena mayoritas biaya operasional berasal dari pendapatan mahasiswa maka penurunan jumlah mahasiswa yang berdampak pada jumlah pendapatan.

Pada saat ini Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan mengalami penurunan jumlah mahasiswa untuk pada 5 tahun periode terakhir. Hal ini menyebabkan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan mengalami penurunan jumlah pendapatan. Selain itu, terdapat peningkatan pengeluaran biaya operasional untuk rencana penyelenggaraan pendidikan untuk tiap periodenya yang menyebabkan laporan aktivitas dalam fakultas tersebut mengalami *minus*. Dengan kondisi tersebut, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan memerlukan anggaran subsidi untuk yang digunakan untuk *balancing* terhadap laporan aktivitas yang mengalami *minus*.

Fakultas di lembaga UNIPA belum dapat menggolongkan aktivitas-aktivitas akademik ke dalam golongan aktivitas utama dan aktivitas penunjang yang nantinya memfasilitasi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan anggaran. Sehingga pihak manajemen mengalami kesulitan dalam memetakan komponen pendapatan dan biaya untuk satu periode ke depan. Hal ini menyebabkan UNIPA

Surabaya belum bisa menentukan subsidi silang yang digunakan sebagai dana talangan pada fakultas yang mengalami *minus*.

Di sisi lain, terdapat beberapa jurusan yang mengalami kenaikan jumlah mahasiswa dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diantaranya adalah: Jurusan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Kenaikan jumlah mahasiswa pada beberapa jurusan tersebut berdampak pada jumlah pendapatan pada fakultas di jurusan-jurusan tersebut. Dari hal tersebut, bisa direncanakan subsidi silang sebagai dana talangan untuk fakultas yang mengalami *minus* sehingga menjadi *balance* yang digunakan untuk mengembangkan fakultas tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa UNIPA Surabaya membutuhkan sebuah skenario penentuan subsidi silang yang membantu pihak manajemen untuk mengetahui urutan proses yang disusun dalam menghasilkan model subsidi silang yang diperlukan untuk melakukan *balancing* terhadap laporan aktivitas fakultas yang mengalami *minus*.

### **3.1.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini berbentuk analisis kualitatif, yaitu penelitian yang mengarah pada analisis data pada perencanaan anggaran yang membantu pihak manajemen untuk mengetahui skenario penentuan subsidi silang. Skenario yang akan dibuat bertujuan untuk menjelaskan mekanisme penentuan subsidi silang pada fakultas yang mengalami penurunan pendapatan dan peningkatan biaya dalam periodenya, dengan harapan dapat membantu pihak manajemen dalam memberikan dana

talangan pada fakultas yang mengalami *minus* agar dapat mengembangkan fakultas tersebut.

Penelitian ini dilakukan di UNIPA Surabaya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang menjadi fokus pada situasi tertentu (Sugiyono, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan yang laporan aktivitasnya mengalami *minus* dan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang laporan aktivitas dalam fakultas tersebut mengalami *surplus*. Berikut merupakan penjelasan teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti (Moleong, 2004). Dari data-data yang sudah diperoleh yang akan dijadikan pedoman untuk memperoleh gambaran umum skenario dalam penentuan subsidi silang pada perencanaan anggaran fakultas di UNIPA Surabaya. Berikut ini merupakan hasil observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan:

Tabel 3.1 Hasil Observasi

No	Sumber	Data Yang Didapat
1.	Wakil Rektor III	1. Data jurusan per fakultas 2. Data jumlah mahasiswa per fakultas 3. Laporan tahunan rektor
2.	Bagian Tim Anggaran	1. Data komponen anggaran 2. Data realisasi anggaran periode 1 (satu) tahun
3.	Bagian Keuangan	Data akun

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung sebagai percakapan dengan tujuan tertentu (Efferin, Darmadji, & Tan, 2004: 138). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berdialog dengan tim anggaran di bagian keuangan untuk menggali data mengenai jumlah mahasiswa yang mengalami kenaikan dan penurunan serta biaya-biaya operasional yang mengalami peningkatan untuk tiap periode. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dalam istilah lain wawancara seperti ini disebut wawancara terstruktur. Daftar pertanyaan wawancara tertera di lampiran.

## 3. Dokumen Perusahaan

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara untuk membentuk hasil yang diharapkan pada penelitian ini yakni model subsidi silang pada perencanaan anggaran. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara pada bagian keuangan, antara lain: data jumlah mahasiswa fakultas yang mengalami *minus* dan *surplus* yang disebabkan karena penurunan jumlah mahasiswa dan peningkatan biaya untuk tiap periodenya. Fakultas tersebut antara lain Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan serta fakultas yang mengalami *minus* serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengalami *surplus* dalam 1 (satu) periode.

#### b. Data Sekunder

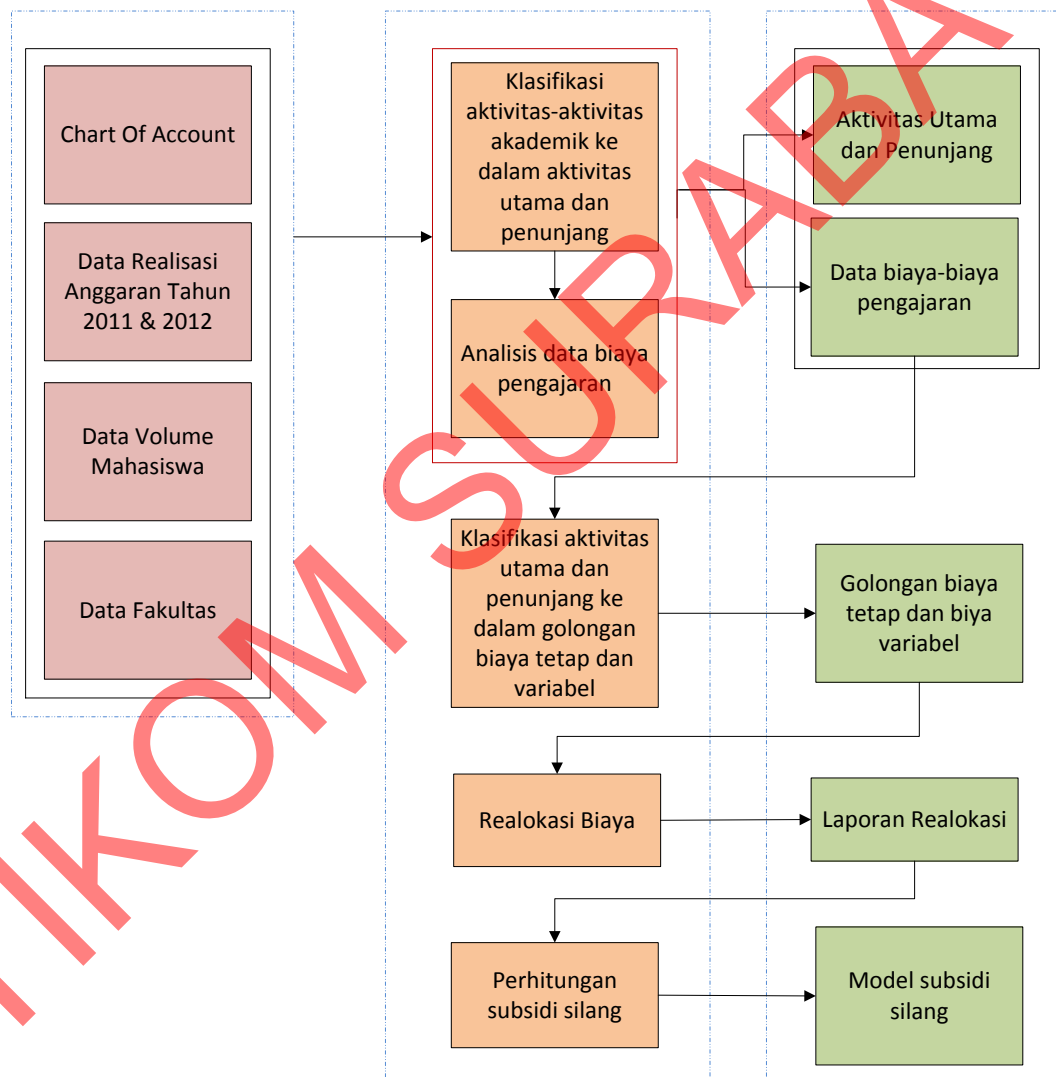
Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, antara lain: data keseheraan dosen/pegawai, data belanja barang, data langganan daya dan jasa, data kegiatan mahasiswa per jurusan, data subsidi, data kegiatan belajar mengajar, data pengembangan profesi dosen, data biaya pemeliharaan, dan data belanja lain-lain.

### 3.2 Perancangan dan Analisis Model

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan observasi dan wawancara, pada tahap pertama diperoleh data jurusan per fakultas, data jumlah mahasiswa per fakultas dan laporan tahunan rektor. Data ini digunakan untuk mengetahui jurusan-jurusan yang terdapat dalam fakultas dan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan jumlah mahasiswa per fakultas yang akan berdampak pada pendapatan fakultas tersebut. Pada tahap kedua diperoleh data komponen anggaran dan data realisasi anggaran untuk periode 1 (satu) tahun. Data ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas akademik pada fakultas dan untuk mengetahui biaya-biaya operasional yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada tahap ketiga diperoleh data akun yang digunakan untuk mengetahui kode atau daftar perkiraan yang berkaitan dengan data realisasi anggaran per fakultas.

Dari tahap pengumpulan dokumen yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kemudian didokumentasikan tersebut dapat memberikan gambaran umum skenario penentuan subsidi silang pada perencanaan anggaran fakultas yang mengalami *minus*. Gambar 3.2 dapat diketahui gambaran umum dalam proses penentuan subsidi silang. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam penentuan subsidi silang yang diajukan pada perencanaan anggaran, yaitu:

1. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas akademik ke dalam aktivitas utama dan aktivitas penunjang.
2. Mengumpulkan data mengenai laporan biaya pengajaran
3. Mengelompokkan biaya ke dalam golongan biaya variabel dan biaya tetap.
4. Melakukan realokasi biaya
5. Menghitung nilai subsidi silang



Gambar 3.2 *Block Diagram* Skenario Penentuan Subsidi Silang

Berikut ini merupakan penjelasan dari langkah-langkah penentuan subsidi silang adalah sebagai berikut:

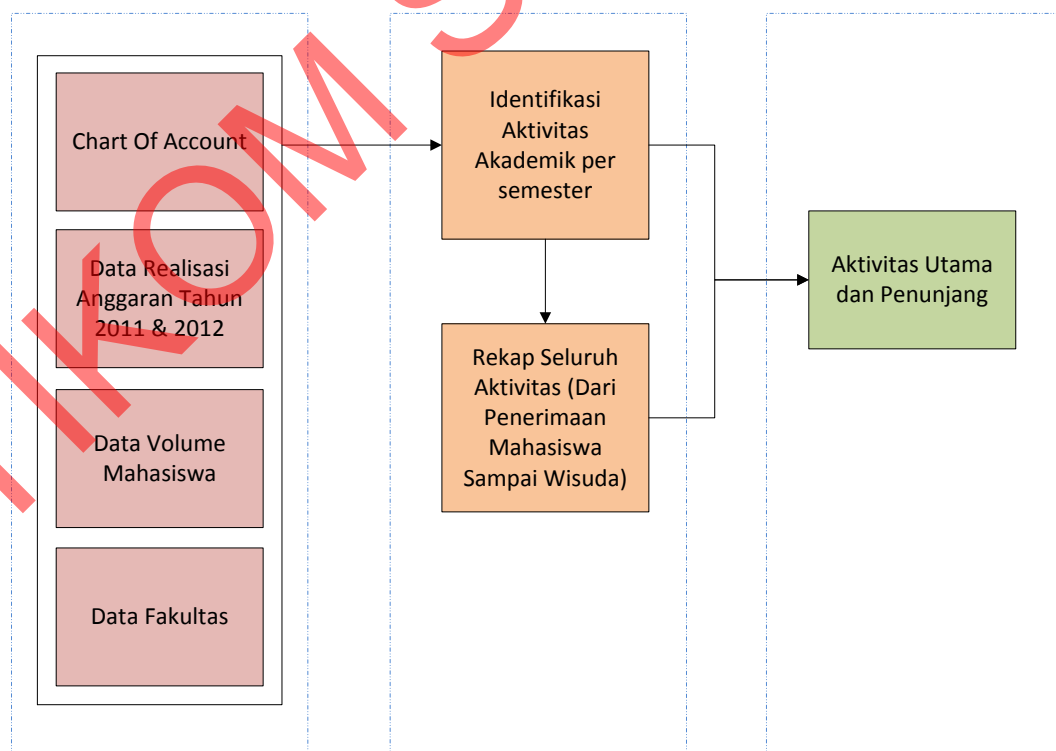
### 1. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas akademik ke dalam aktivitas utama atau penunjang.

Pada lembaga pendidikan terdapat Tim Anggaran dalam bagian keuangan yang berperan dalam perencanaan anggaran pada masing-masing fakultasnya. Pada proses perencanaan anggaran, Tim Anggaran akan mengidentifikasi jumlah mahasiswa yang terdapat pada masing-masing fakultas dengan melihat data jumlah mahasiswa per jurusan yang kemudian data tersebut diakumulasi per fakultas. Dari proses tersebut, Tim Anggaran dapat mengetahui fakultas mana yang mengalami kenaikan dan penurunan jumlah mahasiswa. Data jumlah mahasiswa tersebut digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh. Jika jumlah mahasiswa pada suatu fakultas mengalami penurunan maka jumlah pendapatan juga mengalami penurunan. Sebaliknya, jika jumlah mahasiswa pada suatu fakultas mengalami kenaikan maka jumlah pendapatan juga mengalami kenaikan.

Aktivitas utama merupakan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan kurikulum, sedangkan aktivitas penunjang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, penambahan *softskill*, kegiatan sarana prasarana, dan lain-lain. Aktivitas akademik utama antara lain: kuliah reguler, ujian *essay* (UTS dan UAS), dan tutorial. Sedangkan aktivitas akademik penunjang antara lain: pembinaan kemahasiswaan, pendidikan bahasa inggris, aplikasi internet, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Program Kerja Lapangan (PKL), wisuda, dan sarana prasarana. Gambar 3.3 merupakan alur identifikasi kegiatan pendidikan yang tergolong dalam aktivitas-aktivitas akademik.



Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas akademik, untuk mengetahui biaya-biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan maka juga diperlukan identifikasi terhadap semua sumber-sumber daya yang dikonsumsi oleh fakultas di UNIPA Surabaya mulai dari kesejahteraan dosen/pegawai, belanja barang (barang habis pakai, langganan daya dan jasa, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan belajar mengajar), pengembangan profesi dosen, biaya pemeliharaan, serta belanja lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Proses identifikasi ini dilakukan dengan mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi ke dalam sumber-sumber daya tersebut. Untuk mendukung informasi dari biaya-biaya tersebut maka diperlukan identifikasi pemicu sumber daya yang menghubungkan sumber daya dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemicu sumber daya aktivitas ini berasal dari dosen, mahasiswa dan penunjang.



Gambar 3.3 *Block Diagram* Identifikasi Aktivitas-aktivitas Akademik

Berdasarkan gambar 3.3 maka dapat disimpulkan terdapat 2 (dua) tahap dalam mengidentifikasi aktivitas-aktivitas akademik, yaitu:

a. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas akademik per semester

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas akademik yang terjadi pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada tiap semester. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi biaya penyelenggaraan pendidikan pada tiap semester.

b. Merekap seluruh aktivitas akademik

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas akademik pada seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan mulai dari penerimaan mahasiswa sampai penyelenggaraan wisuda. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan.

**2. Mengumpulkan data mengenai laporan biaya pengajaran.**

Dalam tahap ini yang dimaksud dengan biaya dalam laporan biaya pengajaran yaitu biaya-biaya yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan untuk tiap fakultas. Untuk mengetahui biaya-biaya tersebut maka dibutuhkan data Rencana Kerja pada periode sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada periode berikutnya. Selain itu, Tim Anggaran juga menganalisis perencanaan anggaran dan realisasi anggaran pada periode sebelumnya untuk mengetahui biaya-biaya yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan. Untuk mengetahui biaya-biaya yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan maka harus mengetahui terlebih dahulu aktivitas-aktivitas akademik yang terdiri dari aktivitas akademik utama dan aktivitas akademik penunjang.

Pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (UU SISDIKNAS, 2012). Dalam perencanaan anggaran fakultas pada lembaga pendidikan, terdapat akun pendapatan yang terdiri dari pendapatan pemerintah, hibah/pinjaman, dan pendapatan masyarakat. Pendapatan pemerintah dan pendapatan masyarakat yang dialokasikan sebesar 70% ke dalam perencanaan anggaran fakultas. Pendapatan masyarakat yang dialokasikan terdiri dari pendapatan mahasiswa yang masuk melalui jalur reguler dan pendapatan mahasiswa yang masuk melalui jalur kemitraan yang diakumulasi dari semester genap dan semester ganjil. Hibah/pinjaman terdiri dari hibah penelitian, hibah beasiswa dan hibah subsidi silang dari fakultas lain.

Selain itu, dalam perencanaan anggaran fakultas pada lembaga pendidikan juga terdapat akun belanja yang terdiri dari belanja pendidikan/pengajaran, belanja operasional satuan kerja dan keperluan sehari-hari dan belanja vakasi atau keperluan ujian. Untuk mengetahui biaya-biaya yang terjadi pada penyelenggaraan pendidikan dapat mengacu pada UU SISDIKNAS pasal 3 yang menjelaskan bahwa biaya pendidikan itu meliputi:

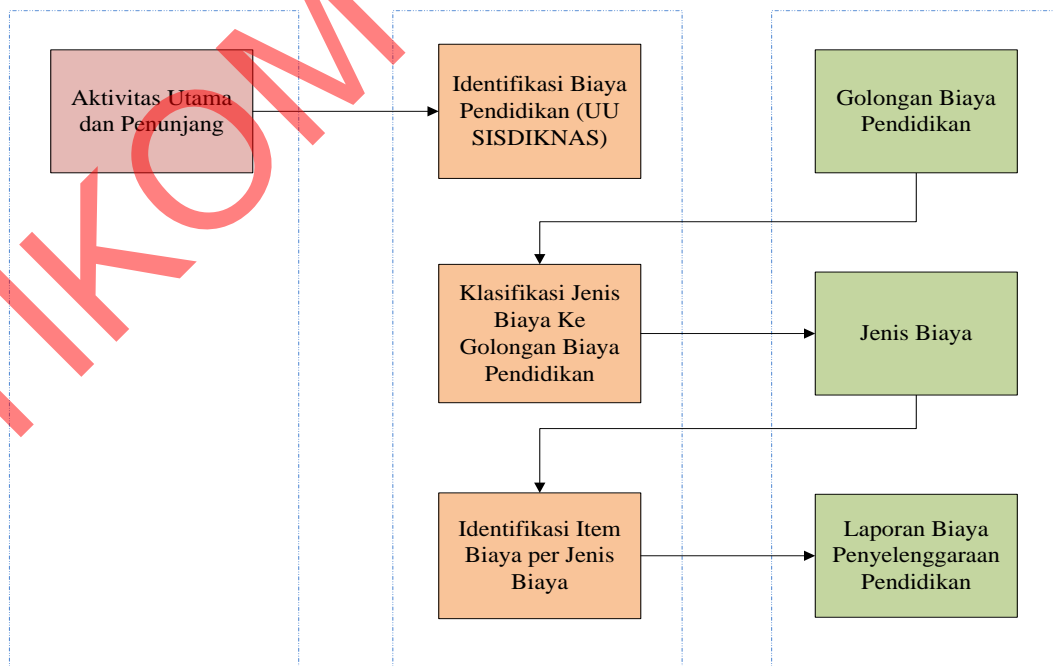
- a. Biaya satuan pendidikan,
- b. Biaya pengelolaan pendidikan,
- c. Biaya pribadi peserta didik.

Terdapat jenis-jenis biaya dalam ketiga golongan biaya pendidikan di atas, antara lain :

- a. Biaya investasi, meliputi: biaya penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia

- b. Biaya operasi, meliputi biaya gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, biaya peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan langsung, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung yang berupa biaya akreditasi, biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya air, biaya jasa telekomunikasi, biaya pajak, dan lain-lain. Tetapi, ada beberapa biaya yang tidak dibebankan oleh fakultas melainkan dibebankan oleh universitas, misalnya: biaya listrik, biaya air, biaya jasa telekomunikasi, biaya pajak, dan lain-lain.
- c. Bantuan biaya pendidikan.
- d. Beasiswa.

Dengan jenis-jenis biaya tersebut maka dapat diketahui data biaya yang sesuai dengan jenisnya. Biaya-biaya yang dimaksud tentunya tidak lepas dari pendanaan pendidikan. Berikut ini merupakan alur identifikasi data biaya dari laporan biaya pengajaran pada fakultas yang dijabarkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 *Block Diagram* Identifikasi Biaya Pengajaran

Berdasarkan gambar 3.4 maka dapat disimpulkan terdapat 3 (tiga) tahap dalam identifikasi biaya pengajaran, yaitu:

a. Mengidentifikasi biaya pendidikan

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui jenis biaya-biaya dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan UU SISDIKNAS.

b. Mengklasifikasi jenis biaya ke golongan biaya pendidikan

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui jenis biaya yang diklasifikasikan ke dalam golongan biaya pendidikan.

c. Mengidentifikasi item biaya per jenis biaya

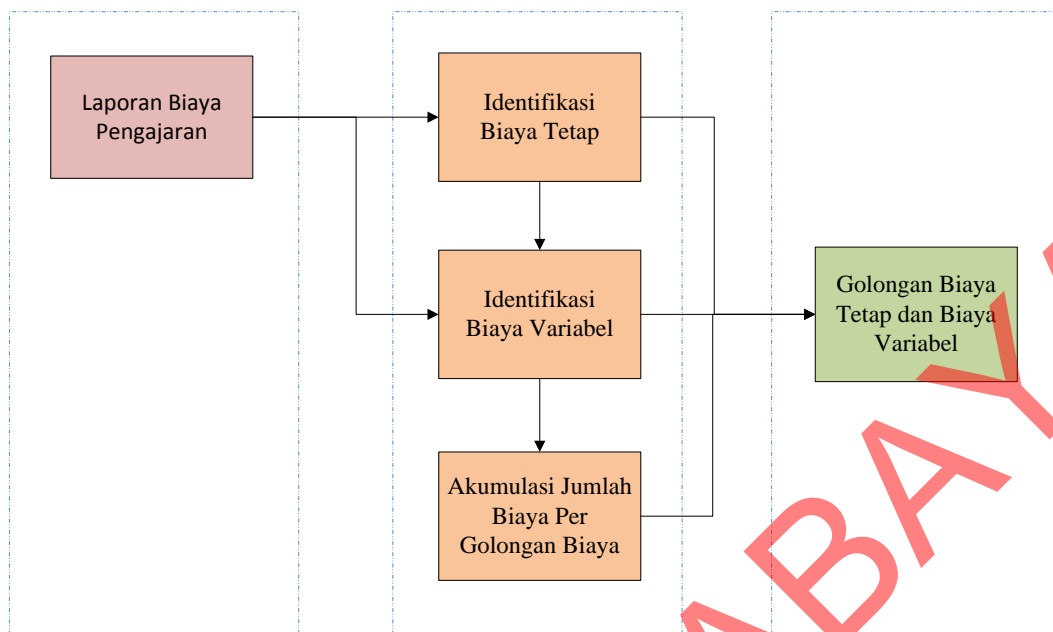
Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui item-item biaya yang terdapat dalam tiap jenis biaya yang sudah diidentifikasi.

**3. Mengelompokkan biaya dalam tiap-tiap aktivitas utama dan penunjang sesuai dengan golongan biaya.**

Berdasarkan aktivitas akademik utama atau penunjang terdapat biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas yang nantinya akan dikelompokkan ke dalam golongan biaya tetap dan biaya variabel. Daljono (2004) mengatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang bila dikaitkan dengan volume secara per unit akan selalu tetap meskipun volume produksi berubah-ubah, tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas. Semakin besar volume penjualan maka pendapatan semakin naik dan semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak berubah jumlahnya meskipun jumlah produksi berubah. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi dalam

kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Sedangkan biaya semi variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Variabel yang menempel pada biaya variabel dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Sehingga jumlah mahasiswa mempengaruhi pendapatan dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh fakultas. Setelah melakukan pengelompokan aktivitas ke dalam biaya tetap dan biaya variabel serta dikelompokkan ke dalam akun belanja, maka biaya-biaya tersebut akan dihitung jumlah biaya berdasarkan pos-posnya kemudian melakukan kalkulasi biaya secara total keseluruhan berdasarkan kelompok biaya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penentuan bisa atau tidaknya dilakukan subsidi silang dalam sebuah persyaratan subsidi silang, dimana akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel akan mempengaruhi penentuan nilai subsidi silang. Gambar 3.5 berikut ini merupakan gambaran klasifikasi aktivitas-aktivitas akademik ke dalam golongan biaya tetap dan biaya variabel yang diklasifikasikan berdasarkan satuan mahasiswa.



Gambar 3.5 *Block Diagram* Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Berdasarkan gambar 3.5 maka dapat disimpulkan terdapat 3 (tiga) tahap dalam mengklasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya, yaitu:

a. Mengidentifikasi biaya tetap

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang sudah digolongkan ke dalam golongan biaya tetap.

b. Mengidentifikasi biaya variabel

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang sudah digolongkan ke dalam golongan biaya variabel.

c. Mengakumulasi jumlah biaya per golongan biaya

Data yang dihasilkan pada proses ini digunakan untuk mengetahui jumlah biaya untuk tiap golongan biaya tetap dan golongan biaya variabel.

**4. Melakukan realokasi biaya.**

Setelah mengetahui item-item biaya yang diklasifikasikan ke dalam golongan biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel maka biaya-biaya

tersebut dikelompokkan ke dalam akun belanja berdasarkan akun belanja yang terdapat dalam fakultas. Aktivitas-aktivitas yang sudah dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan variabel serta sudah dikalkulasi secara total keseluruhan akan dilakukan realokasi sesuai dengan pergerakan jumlah mahasiswa. Penetapan nominal untuk biaya gaji pendidik ditetapkan berdasarkan tingkat kelayakan hidup golongan. Penetapan nominal untuk biaya pengembangan sarana dan prasarana serta biaya pengembangan dosen ditetapkan berdasarkan data historis yang telah disesuaikan dengan periode berjalan. Penetapan nominal untuk biaya gaji tenaga kependidikan ditetapkan berdasarkan tingkat kelayakan hidup karyawan dengan 2 (dua) tanggungan anak. Tentunya penetapan nominal ini berdasarkan surat keputusan rektor pada periode 1 (satu) tahun.

#### **5. Menghitung subsidi silang.**

Setelah mengetahui total keseluruhan dari biaya-biaya yang sudah digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel maka dilakukan analisis terhadap biaya yang berdiri sendiri dengan rata-rata biaya tambahan pada fakultas yang satu dengan fakultas yang lain. Perhitungan biaya berdiri sendiri akan diperoleh dari perbandingan jumlah dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya umum dengan jumlah mahasiswa per fakultas. Sedangkan rata-rata biaya tambahan diperoleh dari perbandingan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel dengan jumlah mahasiswa per fakultas. Jika dihasilkan sebuah nilai yang lebih dari sama dengan rata-rata biaya tambahan dan kurang dari biaya berdiri sendiri maka laporan aktivitas pada fakultas yang mengalami *minus* dapat dilakukan subsidi silang dari biaya operasional oleh fakultas lain yang mengalami *surplus*.



Untuk membuat model subsidi silang pada perencanaan anggaran dibutuhkan inputan-inputan pada proses sebelumnya yang terdapat komponen pendapatan dan komponen biaya yang sudah dialokasi. Selain itu untuk mendapatkan besaran tarif subsidi silang maka fakultas yang mengalami *minus* harus memenuhi persyaratan subsidi silang. Jika memenuhi persyaratan subsidi silang maka kekurangan biaya operasional yang terdapat dalam fakultas dapat disubsidi dari fakultas yang mengalami *surplus*. Nilai subsidi tersebut akan masuk ke dalam akun hibah subsidi. Nilai subsidi diperoleh dari rencana bantuan biaya pendidikan dari fakultas yang mengalami *surplus* yang nantinya digunakan sebagai dana talangan pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Sehingga ketika nilai subsidi pada rencana bantuan biaya pendidikan tersebut sudah diberikan kepada fakultas yang mengalami *minus* maka nilai dari bantuan biaya pendidikan pada fakultas yang mengalami *surplus* akan berkurang sesuai dengan jumlah yang sudah disubsidi. Berkurangnya nilai tersebut akan masuk ke dalam akun biaya subsidi. Berikut ini merupakan persyaratan dari penentuan besaran tarif subsidi silang:

$$AIC \leq p < SAC$$

$$([F + f(Q)]/Q) \leq p \leq [CC + F + f(Q)]/Q$$

$$p = [CC + F + f(Q) - \delta]/Q \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

AIC = rata-rata biaya tambahan

SAC = biaya berdiri sendiri

F = biaya tetap

f(.) = biaya variabel

CC = biaya umum

Q = jumlah variabel

$\delta$  = selisih nilai biaya yang tahun sebelumnya dan biaya tahun sekarang

Berikut ini merupakan tahapan dalam penentuan besaran tarif subsidi silang:

Tabel 3.2 Skenario Penentuan Subsidi Silang

<b>Tahap I</b>			
<b>No.</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Data yang diperlukan</b>	<b>Hasil yang didapat</b>
1.	Identifikasi aktivitas akademik ke dalam aktivitas utama dan penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data fakultas</li> <li>- Data jurusan</li> <li>- <i>Chart of Account</i></li> <li>- Data Realisasi Anggaran</li> </ul>	Aktivitas Utama dan Penunjang
2.	Identifikasi biaya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan	Biaya-biaya penyelenggaraan pendidikan	Laporan biaya penyelenggaraan pendidikan
<b>Tahap II</b>			
<b>No.</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Data yang diperlukan</b>	<b>Hasil yang didapat</b>
1.	Menggolongkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel	Biaya dalam aktivitas utama dan aktivitas penunjang akademik	Komponen biaya tetap dan biaya variabel
2.	Mengakumulasi jumlah biaya tetap dan biaya variabel	Komponen biaya tetap dan biaya variabel	
<b>Tahap III</b>			
<b>No.</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Data yang diperlukan</b>	<b>Hasil yang didapat</b>
1.	Mengalokasikan biaya	Komponen biaya tetap dan biaya variabel	Laporan alokasi biaya
<b>Tahap IV</b>			
<b>No.</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Data yang diperlukan</b>	<b>Hasil yang didapat</b>
1.	Membuat model skenario penentuan subsidi silang	Laporan Alokasi Biaya	Tarif Subsidi Silang

### **3.3 Uji Coba Perhitungan Subsidi Silang**

Uji coba perhitungan dilakukan dengan cara melakukan perhitungan subsidi silang sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

### **3.4 Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

Tahap ini merupakan tahap penyusunan dan pembuatan laporan dari dokumentasi proses awal hingga proses akhir dari pembuatan skenario penentuan subsidi silang pada perencanaan anggaran UNIPA Surabaya yang sudah dikerjakan serta kesimpulan yang didapat dari proses-proses tersebut.

STIKOM SURABAYA